



### A. UMUM

#### 1. Dasar Hukum

Provinsi Kalimantan Timur berdiri berdasarkan Undang-undang Nomor 25 tahun 1956, tertanggal 7 Desember 1956, dengan ibukota Samarinda.

#### 2. Lambang Provinsi



Lambang Perisai bersudut lima adalah lambang alat pelindung dalam mencapai cita-cita revolusi 17 Agustus 1945.

Bintang bersudut lima adalah lambang Pancasila sebagai dasar falsafah Negara Republik Indonesia.

Tulisan Kalimantan Timur adalah Provinsi Kalimantan Timur.

Telabang, mandau dan sumpitan adalah lambang kesiapsiagaan dan kemampuan.

Lingkar dengan untaian minyak dan damar adalah lambang kekayaan alam.

Lilitan rotan yang tak terputus-putus sebanyak 24 lilitan adalah lambang kesatuan dan kesatuan serta saat terbentuknya Provinsi Kalimantan Timur tanggal 1 Januari 1957 (1+1+1+9+5+7).

Jumlah delapan untaian minyak, delapan untaian damar, dan satu tetesan akhir adalah tanggal proklamasi kemerdekaan. (8+8+1=17).

Untaian minyak dan damar masing-masing delapan tetesan adalah lambang bulan proklamasi kemerdekaan.

4 titik terukir diujung mandau dan 5 lilitan pada ujung sumpitan adalah lambang tahun proklamasi kemerdekaan.

Tulisan "ruhui rahayu" di atas guci berarti cita-cita dan tujuan rakyat Kalimantan Timur dalam mencapai masyarakat bahagia, adil dan makmur, aman tentram yang di ridhoi oleh Allah SWT.

|                   |   |                      |
|-------------------|---|----------------------|
| warna hijau       | : | kemakmuran,kesuburan |
| warna kuning emas | : | keluruhan,keagungan  |
| warna kuning      | : | kejayaan             |
| warna merah       | : | keberanian           |
| warna putih       | : | kesucian             |
| warna hitam       | : | kesesungguhan        |

3. Pemerintahan  
Wilayah Provinsi Kalimantan Timur dibagi menjadi 10 kabupaten dan 4 kota, yaitu:

| No. | Kabupaten/Kota                | Ibu kota     |
|-----|-------------------------------|--------------|
| 1   | Kabupaten Berau               | Tanjungredep |
| 2   | Kabupaten Bulungan            | Tanjungselor |
| 3   | Kabupaten Kutai Barat         | Sendawar     |
| 4   | Kabupaten Kutai Kartanegara   | Tenggarong   |
| 5   | Kabupaten Kutai Timur         | Sangatta     |
| 6   | Kabupaten Malinau             | Malinau      |
| 7   | Kabupaten Nunukan             | Nunukan      |
| 8   | Kabupaten Paser               | Tanah Grogot |
| 9   | Kabupaten Penajam Paser Utara | Penajam      |
| 10  | Kabupaten Tana Tidung         | Tideng Pale  |
| 11  | Kota Balikpapan               | -            |
| 12  | Kota Bontang                  | -            |
| 13  | Kota Samarinda                | -            |
| 14  | Kota Tarakan                  | -            |

4. Letak geografis dan Batas Wilayah  
Kalimantan timur terletak di antara 2° 25' LS - 4° 24' LU dan 113° 44' - 119° 00' BT dengan batas wilayah sebagai berikut :
- Timur : Selat Makassar dan Laut Sulawesi  
Barat : Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Tengah dan Malaysia Arah  
Utara : Malaysia  
Selatan : Provinsi Kalimantan Selatan
5. Komposisi Penganut Agama  
Islam : 85,2%  
Kristen : 13,9%  
Sisanya : hindu dan budha
6. Bahasa dan Suku Bangsa  
Bahasa :
- Banjar
  - Dayak
  - Kutai
  - Berau
  - Lundayeh
- Suku Bangsa :
- Suku dayak
  - Suku melayu

7. Budaya
  - a. Lagu Daerah : indung indung
  - b. Tarian Tradisional : Tari Gong, Tari Perang
  - c. Senjata Tradisional : Mandau, sumpit, tombak
  - d. Rumah Tradisional : Rumah lamin
  - e. Alat Musik tradisional : Tangkilan
  - f. Makanan khas daerah : amplang, petah, sanga cobek salad
8. Bandara dan Pelabuhan Laut
 

Bandara : Temidung (samarinda), Sepinggian (Balikpapan)

Pelabuhan Laut : pelabuhan Samarinda
9. Industri dan Pertambangan : tenun, kayu lapis, minyak bumi, batu bara.

## B. OBYEK WISATA

### 1. Obyek Wisata Alam

#### a. Bukit Bangkirai



Bukit Bangkirai merupakan salah satu obyek wisata di Kalimantan Timur yang menarik untuk dikunjungi. Wisatawan dapat merasakan suasana hutan hujan tropis (tropical rain forest) yang masih sangat alami. Dalam Bukit Bangkirai juga terdapat banyak binatang satwa. Bukit Bangkirai yang memiliki luas sekitar 1.500 hektar ini merupakan kawasan hutan konservasi yang bertujuan untuk mengembangkan monumen hutan alam tropika basah. Hutan wisata ini dapat dijadikan sebagai media pendidikan alam dan lingkungan, atau bahkan juga dapat dijadikan sebagai obyek penelitian.

Bukit Bangkirai merupakan salah satu obyek wisata di Kalimantan Timur yang menarik untuk dikunjungi. Wisatawan dapat merasakan suasana hutan hujan tropis (tropical rain forest) yang masih sangat alami. Dalam Bukit Bangkirai juga terdapat banyak binatang satwa. Bukit Bangkirai yang memiliki luas sekitar 1.500 hektar ini merupakan kawasan hutan konservasi yang bertujuan untuk mengembangkan monumen hutan alam tropika basah. Hutan wisata ini dapat dijadikan sebagai media pendidikan alam dan lingkungan, atau bahkan juga dapat dijadikan sebagai obyek penelitian.

Dinamakan Bukit Bangkirai karena di kawasan hutan wisata ini terdapat banyak pohon Bangkirai yang tumbuh. Bahkan, pohon-pohon tersebut telah berumur lebih dari 150 tahun dengan ketinggian mencapai 40 hingga 50 meter dan diameternya 2,3 meter. Bukit Bangkirai diresmikan pada tanggal 14 Maret 1998.

Salah satu keistimewaan Bukit Bangkirai adalah adanya tantangan bagi wisatawan untuk mencoba berjalan menyusuri canopy bridge (jembatan gantung) yang tingginya mencapai 30 meter dari permukaan tanah. Panjang keseluruhan canopy bridge adalah 64 meter yang menghubungkan 5 pohon Bangkirai. Bagi wisatawan yang mempunyai masalah dengan ketinggian dapat mencobanya sebagai salah satu terapi alternatif. Dari atas canopy bridge wisatawan dapat melihat panorama hutan hujan tropis disertai dengan desiran angin kencang nan sejuk. Jembatan rasanya terus berayun-ayun ketika baru melangkah separuh jalan. Namun demikian, sesekali mencobanya pasti kita akan merasa senang dan tertantang. Canopy bridge tersebut merupakan yang pertama di Indonesia, kedua di Asia, dan kedelapan di dunia.

Bukit Bangkirai terletak di Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara.

b. *Taman Nasional Kutai*



Taman Nasional Kutai (TNK) merupakan salah satu obyek wisata andalan di Kalimantan Timur. Luas keseluruhan kawasan TNK adalah sekitar 198.629 hektar. Di samping sebagai ajang wisata alam, TNK ini juga bisa digunakan sebagai kegiatan penelitian, perkemahan, maupun pendidikan alam. TNK merupakan taman nasional ketiga di tanah air yang digunakan sebagai pusat rehabilitasi

orangutan.

Kawasan TNK agak berbukit dan bergelombang antara ringan dan berat dengan ketinggian 0-398 m dpl. Terdapat 60 buah bukit dengan bukit T42 sebagai yang paling tinggi, yaitu berkisar  $\pm$  398 m dpl.

TNK memiliki iklim tropis dengan rata-rata curah hujan berkisar 1.543 mm per tahun dengan suhu udaranya berkisar antara 27°-33° C. Dengan kondisi demikian, musim kunjungan yang dianggap terbaik adalah antara bulan April hingga Oktober pada tiap tahunnya.

Keistimewaan TNK terletak pada adanya berbagai tipe vegetasi utama, yaitu vegetasi hutan pantai/mangrove, hutan rawa air tawar, hutan kerangas, hutan genangan dataran rendah, hutan ulin/meranti/kapur, dan hutan campuran. Di samping itu, TNK juga memiliki beberapa tumbuhan, seperti bakau, tancang, cemara laut, simpur, meranti, benuang, kapur, ulin, bunga raflesia, dan berbagai jenis anggrek hutan. TNK juga memiliki aneka ragam satwa, seperti orangutan, owa Kalimantan, bekantan, kera ekor panjang, beruk, dan kukang.

Ada beberapa kegiatan wisata alam yang ditawarkan di kawasan TNK ini, yaitu: Teluk Kaba dan Muara Sangkimah, berupa wisata bahari dan pengamatan satwa, seperti orangutan, rusa sambar, kancil, burung, beruang madu, dan bekantan. Teluk Lombok dan Muara Sungai Sangata, berupa wisata bahari dan pengamatan hutan bakau yang masih utuh. Prevab Mentoko, berupa penelitian dan pengamatan satwa, seperti orangutan, beruang madu, kancil, rusa sambar, dan babi hutan. Goa Lobang Angin, berupa wisata goa.

TNK terletak di empat wilayah administratif kecamatan, yaitu Kecamatan Bontang Utara, Kecamatan Bontang Selatan, Kecamatan Muara Badak, Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Timur.

c. *Hutan Lindung Sungai Wain*



Hutan Lindung Sungai Wain (HLSW) merupakan salah satu obyek wisata alam di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. HLSW adalah perpaduan obyek wisata hutan dan sungai. Luas keseluruhan kawasan HLSW adalah 10.025 hektar.

Kawasan HLSW selalu dikembangkan dari tahun ke tahun. Sejak tahun 1934, HLSW secara

langsung dipelihara oleh Sultan Kutai. Pada tahun 1947, kawasan ini mulai dimanfaatkan sebagai penampungan air bersih. Pada tahun 1992 dan 1996, HLSW dikembangkan untuk merehabilitasi 80 orangutan hasil tangkapan Borneo Orangutan Survival Foundations (BOSF). HLSW juga difungsikan sebagai pusat laboratorium flora dan fauna di Balikpapan. Di samping itu, HLSW juga berfungsi sebagai pusat pendidikan lingkungan.

Ada beberapa pilihan yang dapat dinikmati oleh para pengunjung di kawasan HLSW ini. Pengunjung dapat menikmati aliran Sungai Wain yang panjangnya mencapai 18.300 meter, airnya sangat jernih, dan di samping kanan-kirinya terdapat hutan bakau. Di kawasan HLSW juga terhadap sejumlah binatang satwa, yaitu orangutan, kera, burung, ikan, beruang, dan lain sebagainya.

Kondisi HLSW yang sebagiannya merupakan rawa-rawa, memerlukan persiapan yang matang bagi para pengunjung. Pengunjung sebaiknya menggunakan sepatu boots agar lebih nyaman ketika menelusuri kawasan HLSW ini.

Di lokasi ini, pengunjung juga dapat menikmati trekking pendek dengan melintasi jalur sepanjang 400 meter di atas titian kayu, yaitu jembatan pajang yang ada di dekat waduk air Sungai Wain. Pengunjung juga bisa menikmati trekking sepanjang 3 km sambil melihat-lihat beberapa tumbuhan langka, seperti Kantung Semar. Untuk dapat menikmati aneka ragam tumbuhan dan juga binatang langka, seperti mengamati beruang madu yang berjumlah 60 ekor, pengunjung perlu mendapatkan ijin khusus dari pihak pengelola. Jika ingin menikmati pemandangan pedalaman kawasan HLSW yang lebih menantang lagi, pengunjung perlu melakukan trekking sepanjang 8 km hingga sampai di base camp Jamaluddin. Disarankan agar pengunjung menetap di sana selama beberapa hari sambil menelusuri dan mengamati pemandangan yang ada di sekitarnya.

HLSW masuk dalam wilayah Kota Balikpapan.

#### d. Sungai Mahakam



Sungai Mahakam merupakan sungai terbesar yang membelah Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Sungai ini telah menjadi nadi kehidupan untuk masyarakat di desa-desa kecil yang ada di hulu, hilir, dan sepanjang anak sungainya. Sungai ini melintasi wilayah Kabupaten Kutai Barat di bagian hulu hingga Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Samarinda di bagian hilirnya. Panjang sungai ini mencapai 920 km dengan luasnya sekitar 149.277 km<sup>2</sup>. Sungai Mahakam memiliki beberapa anak sungai, yaitu Sungai Belayan, Sungai Lawa, Sungai Kedang Kepala, Sungai Telen, dan Sungai Tenggarong.

Di samping menikmati aliran Sungai Mahakam yang indah dan berbagai pemandangan yang ada di sekitarnya, para pengunjung juga dapat menikmati sejumlah obyek wisata yang ada di kawasan Sungai Mahakam ini. Misalnya, Pesut Mahakam. Di sana terdapat lumba-lumba air tawar (Irrawaddy Dolphin) yang jarang ditemui di tempat lain. Lumba-lumba ini mudah dijumpai pada musim tertentu saja. Habitat utama lumba-lumba ini ada di antara Muara Kaman hingga Melak, dengan populasi terbesar ada di Muara Pahu. Lumba-lumba ini akan muncul biasanya di

pagi hari (antara pukul 06.00-08.00 WITA) atau di sore hari (antara 16.00-18.00 WITA). Selain lomba-lomba, pengunjung juga dapat melihat beberapa jenis unggas dan mamalia, seperti Enggang, Bangau Tong-tong, Raja Udang, Bekantan, Lutung, Berang-berang, dan berbagai jenis satwa lainnya.

Di kawasan Sungai Mahakam juga terdapat sebuah pulau kecil yang letaknya persis di tengah-tengah sungai, yaitu Pulau Kumala. Luas pulau ini adalah 75 hektar. Para pengunjung yang ingin menuju lokasi ini dapat menggunakan kereta gantung (cable car) atau juga bisa dengan perahu motor/ketinting yang tersedia di dermaga Kota Tenggarong. Ada sejumlah fasilitas menarik di pulau ini, yaitu:

Menara tinggi (sky tower). Para pengunjung dapat melihat panorama Kota Tenggarong dari ketinggian 75 meter.

Kereta api keliling pulau.

Kereta gantung (cable car), yang menghubungkan Tenggarong Seberang dengan Pulau Kumala.

Lamin atau rumah adat suku Dayak.

Sungai Mahakam masuk dalam tiga wilayah administratif pemerintah (kabupaten), yaitu Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kota Samarinda.

e. *Waduk Panji Sukarame*



Waduk Panji Sukarame awalnya merupakan telaga. Telaga ini kemudian dibendung dan dijadikan sebagai waduk untuk mengairi sawah-sawah penduduk. Permukaan waduk terdiri dari rerumputan dan tanaman liar, namun tetap indah untuk dipandang. Waduk ini tidak hanya berfungsi sebagai pengairan saja, namun juga berfungsi sebagai obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Waduk ini banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah, terutama yang ada di wilayah Kalimantan Timur. Biasanya suasana lokasi waduk sangat ramai pada hari Sabtu dan Minggu, atau juga pada hari-hari libur nasional lainnya.

Waduk Panji Sukarame terletak di Desa Rondong Demang, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara

f. *Taman Nasional Kayan Mentarang*



Pada tahun 1980, Taman Nasional Kayan Mentarang (TNKM) ditetapkan sebagai cagar alam. Pada tahun 1996, TNKM ini dijadikan sebagai taman nasional dan hutan wisata melalui keputusan Menteri Kehutanan, yaitu SK. No. 631/Kpts-II/1996. Luas keseluruhan kawasan TNKM adalah + 1.360.500 hektar (ha).

TNKM ini terdiri atas daerah yang datar, berbukit, dan bergunung, dengan ketinggian tempat antara 200 - 2.558 mdpl. Puncak yang tertinggi adalah di Gunung Longnawan. Taman ini memiliki iklim tropis dengan curah hujan rata-rata 3.000 mm per tahun dan suhu udara antara 20,5 °-33° C. Musim kunjungan yang terbaik adalah antara bulan September hingga Desember pada setiap tahunnya.

TNKM memiliki hutan primer dan hutan sekunder yang terbesar, tertua, dan yang masih tersisa di kawasan Asia Tenggara. Nama Kayan Mentarang diambil dari nama dua sungai penting yang ada di kawasan TNKM, yaitu Sungai Kayan yang terletak di sebelah selatan dan Sungai Mentarang yang ada di sebelah utara.

Keistimewaan TNKM terletak pada kekayaan aneka ragam jenis tumbuhan (vegetasi, flora) dan satwa (fauna). Adanya aneka ragam tipe vegetasi tersebut didasarkan pada subtrat dan variasi kondisi topografi taman nasional yang sangat khas, yaitu:

Hutan Dipterocarpaceae dataran rendah dan bukit, yang luasnya mencapai 50 persen dari luas keseluruhan TNKM.

Hutan pegunungan rendah dan pegunungan (1.200-1.600 mdpl), yang luasnya mencapai 40 persen dari luas keseluruhan TNKM.

Hutan kerangas, yang tumbuh di tanah dengan subtrat hara yang rendah.

Hutan Batu Kapur.

Padang rumput, terbentuk akibat adanya perladangan yang berpindah-pindah.

Hutan sekunder, yang terbentuk sebagai akibat dari tempat perladangan gilir-balik oleh masyarakat sekitar.

Di TNKM ini terdapat beberapa jenis tumbuhan, yaitu pulai (*Alstonia scholaris*), jelutung (*Dyera costulata*), ramin (*Gonystylus bancanus*), agathis (*Agathis borneensis*), kayu ulin (*Eusideroxylon zwageri*), rengas (*Gluta wallichii*), gaharu (*Aquilaria malacensis*), aren (*Arenga pinnata*), berbagai jenis anggrek, kantung semar, dan palem. Di hutan pegunungan terdapat *Rhododendron*, yaitu suatu famili tumbuhan berbunga yang hanya bisa diperoleh di bagian utara daratan Asia.

Aneka ragam satwa yang ada di TNKM ini adalah berupa 100 jenis mamalia (15 jenis di antaranya endemik), 8 jenis primata, dan lebih dari 310 jenis burung (28 jenis di antaranya endemik Kalimantan yang terancam punah). Satwa jenis mamalia di antaranya adalah macan dahan (*Neofelis nebulosa*), kucing dampak (*Prionailurus planicipes*), luwak (*Felis marmorata*), kucing merah (*Felis badia*), beruang madu (*Helarctos malayanus*), banteng (*Bos javanicus*), rusa (*Muntiacus spp*), babi hutan (*Sus sp*), dan bawong jentik (*Sundaicurus jentiki subsiganus*). Satwa jenis primata adalah lutung dahi putih (*Presbytis frontata*), lutung merah (*Presbytis rubicunda*), beruk (*Macaca nemestrina*), bekatan/kahau (*Nasalis larvatus*), klampiau (*Hylobates mulleri*), kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*), dan tarsius (*Tarsius bancanus*). Sedangkan satwa jenis burung adalah kua kerdil (*Polyplectron schleimacheri*), julang jambul hitam (*Aceros corrugatus*), enggang jambul hitam (*Anthracoceros malayanus*), enggang gading (*Buceros vigil*), dan cucak rawa (*Pycnonotus zeylanicus*).

Pengunjung yang beruntung bisa bertemu dengan satwa yang pernah dianggap punah dari bumi Borneo, yaitu gajah Kalimantan (*Elephas maximus borneensis*). Berdasarkan survei Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Timur, Dana Suaka Margasatwa (World Wild-life Fund/WWF) Indonesia, dan Laboratorium Keanekaragaman Hayati Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman pada bulan Februari hingga maret 2007, populasi gajah Kalimantan hanya ada berkisar 25 hingga 45 ekor saja. Gajah ini merupakan sub-spesies dari gajah Asia. Ada dugaan bahwa gajah tersebut memang sengaja dibawa ke Pulau Kalimantan.

Keistimewaan TNKM ini di samping memiliki aneka ragam hayati dan hewani, juga sebagai tempat tumbuh kembangnya budaya Suku Dayak. Di kawasan taman

nasional ini, terdapat sekitar 20.000-25.000 orang komunitas Suku Dayak, seperti Suku Kenyah, Punan, Lun Daye, Tagel, dan Lun Bawang. Mereka masih mempertahankan tradisinya, seperti tinggal di rumah Lamin, yaitu rumah panggung khas Dayak yang bisa memuat 100 orang. Mata pencaharian mereka berasal dari kegiatan berladang. Mereka ternyata memiliki kearifan lokal yang sesuai dengan prinsip konservasi alam. Mereka memiliki pengetahuan dan kemandirian tentang bagaimana memelihara keanekaragaman hayati di lingkungannya. Sebagai contoh, masyarakat Suku Dayak mengerti betul bagaimana caranya memelihara dan mengoleksi berbagai varietas dan jenis padi.

Ada beberapa jenis kegiatan yang ditawarkan di kawasan TNKM ini, di antaranya adalah hiking, panorama alam, jungle tracking, menyusuri sungai, air terjun, dan lain sebagainya. Kawasan taman nasional ini juga bisa difungsikan sebagai lokasi penelitian alam bagi mahasiswa, dosen, dan para peneliti di bidang konservasi alam dan lingkungan.

TNKM masuk dalam administratif pemerintah Kabupaten Bulungan

g. *Pantai Manggar Segarasari*



Pantai Manggar Segarasari merupakan salah satu obyek wisata andalan di Kabupaten Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Air lautnya begitu jernih, pasirnya begitu putih, dan secara keseluruhan pemandangan wilayah pantai tampak masih terasa indah. Luas keseluruhan kawasan pantai ini adalah 13.000 m<sup>2</sup>.

Kawasan Pantai Manggar Segarasari sangat luas, sehingga bisa dimanfaatkan untuk tempat berlibur dan bermain yang menarik. Pengunjung bisa bermain bola, bermain layang-layang, dan lain sebagainya. Air gelombang pantai tidak begitu besar, sehingga pengunjung bisa bermain di pinggir, berenang, bermain perahu karet, dan lain sebagainya, dengan rasa aman. Pantai ini dibuka antara pukul 06.00-18.00 WITA.

Pantai ini terletak di Kelurahan Manggar dan Teritip, Kecamatan Balikpapan Timur.

h. *Pulau Kumala*



Pada awalnya, Pulau Kumala hanyalah lahan tidur dan kawasan semak belukar yang banyak dihuni binatang liar. Ketika air Sungai Mahakam sedang pasang, pulau yang merupakan salah satu delta Sungai Mahakam ini, ikut tenggelam. Sementara itu, ketika air sedang surut, keberadaannya menghambat perjalanan kapal yang melintas di sekitar pulau tersebut. Melihat kondisi demikian, Pemerintah Daerah Kabupaten

Kutai Kartanegara berinisiatif memperdalam Sungai Mahakam dengan cara mengeruknya. Hasil kerukan tersebut kemudian dijadikan bahan material utama untuk meninggikan Pulau Kumala agar tidak tenggelam ketika air Sungai Mahakam sedang pasang.

Dalam perkembangan selanjutnya, pemerintah daerah setempat melihat potensi dan peluang pulau tersebut sebagai tempat wisata jika dikelola dengan baik dan

profesional. Maka, sejak tahun 2000, pemerintah daerah setempat mengupayakan pulau tersebut dijadikan tempat wisata dengan mendatangkan konsultan dari Jakarta. Berbagai fasilitas pendukung pariwisata pun kemudian dibangun. Pada September 2002, bersamaan dengan digelarnya Festival Erau (festival budaya masyarakat Kutai Kartanegara), Pulau Kumala resmi dibuka sebagai tempat tamasya bagi masyarakat umum.

Bila Provinsi DKI Jakarta punya Dunia Fantasi, Provinsi Kalimantan Timur punya Pulau Kumala. Meski tidak selengkap Dunia Fantasi, Pulau Kumala tetap menjadi salah satu tempat rekreasi yang ramai dikunjungi wisatawan dari Kalimantan Timur dan sekitarnya, terutama pada akhir pekan dan hari-hari libur lainnya.

Luas Pulau Kumala yang mencapai sekitar 81,7 hektar memberi cukup ruang kepada wisatawan untuk melakukan berbagai aktivitas di kawasan tersebut. Di sini, wisatawan dapat menikmati aneka permainan, seperti jet closter, bombo car, gokart, komedi putar, dan kereta gantung. Sedangkan bagi wisatawan yang ingin mengetahui kawasan pulau tersebut, dapat menyewa kereta api mini untuk mengelilinginya sekitar 45 menit.

Setelah puas mengetahui seluk-beluk Pulau Kumala, wisatawan dapat mencoba suasana lain, seperti berenang di kolam renang. Memancing juga merupakan kegiatan lainnya yang dapat dinikmati wisatawan di sini, karena Sungai Mahakam yang mengalir di pulau tersebut menyimpan beraneka jenis ikan.

Bagi wisatawan yang ingin melihat Kota Tenggarong dari ketinggian sekitar 75 meter, dapat menaiki planetarium (sky tower) yang terdapat di pulau tersebut. Pulau Kumala juga dilengkapi dengan fasilitas aquarium raksasa yang diperuntukkan khusus bagi ikan pesut (*orcaella brevirostris*), yaitu spesies lumba-lumba air tawar yang hanya terdapat di Sungai Irawady (Brazil), Sungai Mekong (China), dan Sungai Mahakam (Indonesia).

Pada sore hari, eksotisme kawasan ini kian terasa. Pelancong dapat menikmati keeksotisannya sambil bersantai di resort, kafe-kafe, pondok-pondok wisata, shelter-shelter, atau menyewa perahu motor yang berjalan perlahan-lahan di atas Sungai Mahakam.

Tepat di depan Pulau Kumala terdapat Museum Mulawarman yang menyimpan berbagai koleksi benda-benda purbakala peninggalan Kesultanan Kutai Kartanegara dan koleksi-koleksi kuno lainnya. Sebelum meninggalkan Kutai Kartanegara, alangkah lebih baiknya bila pelancong menyempatkan diri terlebih dahulu mengunjungi museum ini.

Pulau Kumala terletak di delta Sungai Mahakam Kota Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara.

**i. Pantai Melawai**



Jika selama ini Anda mengenal kota Balikpapan sebagai oil city atau kota minyak, tampaknya anggapan tersebut perlu sedikit diubah. Ternyata Kota Balikpapan tidak hanya menyimpan kekayaan minyak di perut buminya, namun juga menyimpan beragam obyek wisata yang elok sehingga patut dijadikan sebagai referensi liburan Anda.

Sebut saja Pantai Manggar Segarasari, Hutan Lindung Sungai Wain, Taman Agro Wisata, Pantai Lamaru, Monumen Perjuangan Rakyat Balikpapan, Penangkaran Buaya, Pantai Banua Patra, dan masih banyak lainnya.

Di antara obyek wisata yang telah disebutkan di atas, ada satu obyek wisata menarik yang terletak tidak jauh dari pusat Kota Balikpapan. Obyek wisata tersebut adalah Pantai Melawai. Lokasinya yang terletak di tepian jalan raya dan sejajar dengan Pantai Banu Patra, Pelabuhan Semayang, serta kawasan kilang minyak Balikpapan, membuat Pantai Melawai menjadi tujuan wisata yang cukup populer bagi masyarakat sekitar. Selain itu, Pantai Melawai juga dikenal sebagai ikon tempat berkumpulnya muda-mudi Balikpapan.

Pantai Melawai merupakan tempat strategis di Balikpapan untuk melihat proses tenggelamnya matahari di ufuk barat. Mengingat kondisi geografis Kota Balikpapan yang menghadap ke timur atau Selat Makassar, tampaknya hampir mustahil mendapat tempat yang baik untuk melihat sunset. Namun, anggapan itu ditepis dengan keberadaan Pantai Melawai yang terletak di teluk kecil sehingga memungkinkan melihat terbenamnya matahari.

**j. Pantai Ambulabung**



Kawasan Sangkulirang di Kutai Timur merupakan daerah karst yang menyimpan banyak gua alam yang indah dan menarik untuk dijelajahi. Salah satu dari gua yang ada di daerah tersebut adalah Gua Ambulabung. Gua Ambulabung masih sangat alami dan belum tersentuh oleh tangan-tangan manusia. Yang sering mengunjungi kawasan tersebut hanyalah para pencari sarang burung walet dan kawanan biawak.

Legenda yang ada di masyarakat menyebutkan bahwa Gua Ambulabung adalah tempat di mana naga bertandang. Namun sejatinya, yang mereka anggap sebagai naga adalah biawak yang memang sering muncul dan berjemur di pintu masuk Gua Ambulabung.



Memeriksa Lorong Gua

Bagi para pecinta kegiatan di alam bebas, khususnya penikmat aktivitas susur gua, Ambulabung merupakan tempat yang layak untuk dijadikan obyek petualangan selanjutnya. Selain dapat memuaskan hasrat untuk berpetualang di alam bebas dan mengeksplorasi gua yang masih perawan, Gua Ambulabung juga layak dijadikan sebagai obyek penelitian.

Untuk menyusuri Gua Ambulabung, Anda harus melatih skill dan mempersiapkan fisik secara prima. Latihan teratur dan terarah mutlak diperlukan. Selain itu, Anda harus memperhatikan kesiapan alat dan perlengkapan. Lengkapi tim dan diri Anda dengan peralatan standar kemananan penelusuran gua, baik itu gua vertikal maupun horizontal, untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Bila memungkinkan, ada baiknya Anda membawa telepon satelit untuk memudahkan komunikasi. Hal ini mengingat belum adanya jaringan telepon seluler yang menjangkau kawasan ini.

## 2. Wisata Sejarah

### a. Kedaton Kutai Kartanegara



Kedaton terletak di pusat Kota Tenggarong, terletak di belakang Museum Mulawarman dan di depan Monumen Pancasila Tenggarong atau Jalan Monumen barat. Dan letaknya tidak jauh dari Museum Mulawarman, Planetarium Jagad Raya dan Masjid Jami' Adji Amir Hasanoeddin. Dibangun pada tahu 2001 dan sejarah dibukanya obyek wisata ini adalah untuk melestarikan budaya Kutai. Pihak Kesultanan membuat

Lembaga Adat dan Dewan Adat di setiap daerah-daerah yang merupakan wilayah Kerajaan Kutai sebagai wadah untuk melestarikan budaya, fungsinya sebagai perpanjangan tangan dari Kesultanan Kutai.

Arsitektur Kedaton Kutai Kartanegara merupakan perpaduan gaya modern dan gaya istana Kerajaan Kutai Kartanegara. Ruangannya nampak megah dan mewah dengan tatanan Singgasana Sultan di kelilingi oleh kursi yang terbuat dari emas. Di sebelah kiri Singgasana terdapat gamelan Jawa.

Didalam Kedaton juga terdapat banyak ukiran yang berciri khas adat Kutai, Dayak dan Jawa untuk menunjukkan bahwa Kerajaan Kutai Kartanegara memiliki hubungan sejarah yang erat dengan suku Dayak dan Kesultanan Jawa.

### b. Museum Mulawarman



Museum Mulawarman merupakan salah satu obyek wisata bersejarah di Kalimantan Timur yang masih menjadi primadona. Bangunan museum ini tergolong megah dan didominasi dengan warna putih cerah. Museum ini merupakan bekas keraton atau istana Kesultanan Kutai Kartanegara, yang dibangun kembali pada masa pemerintahan Sultan Kutai XIX, Sultan Adji Mohamad Parikesit (tahun

1936). Perancangnya adalah Estourgie dari Hollandsche Beton Maatschappij (HBM).

Museum ini diresmikan pada tanggal 28 Nopember 1971 oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Timur H.A. Wahab Syahrani. Museum ini kemudian diserahkan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 18 Februari 1976.

Museum Mulawarman memuat informasi lengkap tentang sejarah Kesultanan Kutai. Keistimewaan museum ini terletak pada begitu lengkapnya benda-benda bersejarah peninggalan Kesultanan Kutai Kartanegara.

Ketika memasuki ruang pertama, pengunjung dapat melihat sejumlah benda peninggalan bersejarah Kesultanan Kutai Kartanegara, misalnya singgasana Sultan Kutai yang diapit dua arca Lembu Swana. Di latar bagian belakang terdapat dua mozaik gambar Sultan Kartanegara ke-18 AM Alimoeddin. Di samping itu, juga terdapat lukisan Sultan AM Parikesit, payung kebesaran kesultanan, dan lain sebagainya. Sebenarnya masih banyak lagi peninggalan bersejarah yang dapat dinikmati oleh para pengunjung di ruang pertama.



Beberapa koleksi di Museum Mulawarman

Ketika memasuki ruang dalam museum, kita dapat melihat koleksi-koleksi yang beragam. Ada koleksi arkeologi, misalnya prasasti dan arca-arca peninggalan Kerajaan Kutai Martadipura, kerajaan Hindu tertua di Indonesia, dengan rajanya Mulawarman. Di samping itu, di bagian dalam museum juga terdapat koleksi ukir-ukiran khas Suku Dayak Kenyah, Benuaq, Busang, Modang, Punan, dan etnis Dayak lain. Ada juga koleksi tenun Suku Dayak Benuaq.

Pengunjung dapat menyaksikan minirama di bagian belakang museum. Minirama tersebut adalah tentang lahirnya Aji Batara Agung Dewa Sakti yang menjadi Sultan Kutai I dan lahirnya Puteri Karang Melenu yang menjadi permaisuri Sultan Kutai I. Di samping itu, juga ada minirama tentang industri kayu, Pesut Mahakam, pertambangan batubara, tanaman khas Kalimantan, dan lain sebagainya. Masih ada banyak lagi benda-benda peninggalan sejarah di ruang bagian belakang.



Beberapa koleksi keramik di Museum Mulawarman

Pengunjung yang akan keluar dari museum perlu melewati ruang bawah tanah terlebih dahulu. Di ruang ini terdapat koleksi ratusan keramik kuno dari Vietnam, Jepang, Thailand, Eropa, dan lain sebagainya. Ketika keluar dari gedung museum, pandangan pengunjung biasanya tertuju pada sebuah bangunan kayu yang merupakan kompleks makam sultan-sultan dan kerabat Kesultanan Kutai Kartanegara.



Beberapa koleksi senjata tradisional dan foto di Museum Mulawarman

Museum Mulawarman terletak di Jalan Diponegoro, Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara.

### c. *Makam Sultan Kutai*



Setiap Hari Ulang Tahun Kota Tenggarong , para petinggi pemerintah daerah Tenggarong bersiarah ke Makam Sultan Kutai XV dilanjutkan ke makam Sultan lainnya.

Kota Tenggarong dimulai ketika Sultan AM Muslihuddin memindahkan ibukota Kesultanan Kutai dari Pamarangan ke Tepian Pandan pada tanggal 28 September 1782 silam. Oleh Sultan Kutai, nama Tepian Pandan kemudian diubah menjadi Tangga Arung yang berarti Rumah Raja. Pada perkembangannya, nama Tangga Arung lebih populer dengan sebutan Tenggarong dan tetap bertahan hingga saat ini.

Tenggarong menjadi kota yang dapat memberikan harapan bagi penduduknya sebagai kawasan nyaman dihuni.

Sultan Kutai ke – 15 AM Muslihuddin, Sultan Kutai ke 16 AM Salehoeddin I, Sultan ke 17 AM Sulaiman dan Sultan ke 19 AM Parikesit.

### 3. Wisata Minat Khusus

#### a. Jembatan Kutai Kartanegara



Keistimewaan Jembatan Kutai Kartanegara terlihat pada gaya dan konstruksi arsitekturnya yang indah dan megah, mirip Jembatan Golden Gate di Sanfrancisco, Amerika Serikat. Kemegahan itu tampak pada struktur pondasi jembatan yang terbuat dari baja berukuran 0,6 meter dan 1 meter, dengan isian beton bermutu K-225. Selain

itu, dua buah tiang utama dengan ketinggian 49 meter—terdiri dari 12 meter kolom beton dan 37 meter kolom baja—yang dirangkai dengan tipe branching juga turut menambah kemegahan jembatan ini.

Keindahan jembatan ini tampak pada kedua tiang utama yang dihiasi ratusan lampu dengan berbagai macam ukuran. Ratusan lampu yang tertata rapi tersebut juga terdapat di sepanjang pagar kanan dan kiri jembatan. Pada malam hari, berbagai macam lampu tersebut menghasilkan spektrum cahaya berwarna warni yang menambah eksotis Jembatan Kutai Kartanegara. Selain itu, pagar di kanan-kiri jembatan terlihat berjajar rapi dan membentuk sudut kerucut yang bertumpu pada tiang utama jembatan.

Pada waktu sore, dari atas jembatan ini pengunjung dapat melihat lalu-lalang perahu nelayan yang membawa ikan hasil tangkapannya. Lalu-lalang perahu ini juga tampak ramai ketika pagi hari. Di waktu ini, angin tidak bertiup kencang, sehingga para nelayan dapat leluasa menjalankan perahunya ke tengah laut.

Setelah puas menikmati pemandangan di sekitar jembatan ini, pengunjung dapat membeli ikan air tawar dari tambak-tambak petani yang berada di pinggiran Sungai Mahakam, dengan kondisi ikan yang masih segar.

Bagi wisatawan yang ingin melanjutkan perjalanan wisatanya dapat berkunjung ke Pulau Kumala yang berada tidak jauh dari jembatan ini. Pulau yang mempunyai luas 75 hektar ini adalah pulau kecil yang merupakan tempat rekreasi yang cukup terkenal di Kalimantan Timur. Di pulau ini terdapat menara pandang yang dapat digunakan untuk melihat wilayah Tenggarong dan Samarinda dari ketinggian. Selain itu, Pulau Kumala juga mempunyai berbagai macam sarana bermain yang cukup menarik, seperti kereta api mini, kereta gantung, jet coaster, dan lain-lain. Untuk menuju pulau ini, pengunjung dapat menyewa perahu nelayan dari Jembatan Kutai Kartanegara.

Jembatan Kutai Kartanegara terletak di Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara.

#### b. Kebun Raya Samarinda



Kebun Raya Samarinda merupakan obyek wisata yang unik karena memadukan rekreasi dengan pendidikan seputar alam dan lingkungan. Luas keseluruhan kebun raya ini adalah 300 hektar. Pada awalnya, kebun raya ini merupakan areal HPH CV Kayu Mahakam milik Ali Akbar Afloes. Pada tahun 1974, pemiliknya menyerahkan 300

hektar di kawasan Gunung Kapur kepada Rektor Universitas Mulawarman ketika itu, R. Sambas Wirakusumah untuk dijadikan sebagai hutan konservasi. Hal itu ternyata didukung penuh melalui keputusan Gubernur Provinsi Kalimantan Timur dan Kepala Dinas Kehutanan Kalimantan Timur. Pada tahun 1997, Walikota Samarinda mendukung program tersebut dengan memfungsikan kebun raya tersebut sebagai hutan pendidikan dan kebun botani bagi civitas akademik Universitas Mulawarman.

Sejak diresmikan sebagai hutan pendidikan, kawasan tersebut sering digunakan sebagai tempat kegiatan kemahasiswaan, lokasi penelitian, dan praktik kerja lapangan (PKL) mahasiswa. Tidak hanya mahasiswa Universitas Mulawarman saja yang hanya diperbolehkan mengakses kawasan tersebut. Mahasiswa dari luar Universitas Mulawarman atau dari luar negeri juga diperbolehkan melakukan penelitian di tempat ini. Sejak ditandatanganinya kerja sama antara Universitas Mulawarman dan Pemerintah Kota Samarinda, kawasan ini berubah nama menjadi Kebun Raya Samarinda. Dalam perkembangan selanjutnya, 62 hektar dari total luas 300 hektar difungsikan sebagai fasilitas jalan, danau buatan, fasilitas olah raga, dan panggung hiburan. Kawasan ini juga makin dikembangkan dan difungsikan sebagai obyek wisata dan rekreasi, seperti adanya kebun binatang, kolam renang, taman burung, taman bunga, perahu wisata, dan bumi perkemahan.

Ketika masuk ke dalam kawasan kebun raya, pengunjung akan merasakan suasana hutan yang begitu sejuk. Untuk memasuki area utama kebun raya pengunjung perlu berjalan sepanjang satu kilometer. Selama dalam perjalanan, pengunjung dapat melihat-lihat dan menikmati pohon-pohon lebat yang sebagiannya telah diberi label lengkap dengan nama spesiesnya. Meski jalannya berliku-liku dan berbukit-bukit, pengunjung bisa terhibur dengan kicauan burung dan suara monyet yang saling bersahutan.

### c. *Taman Agrowisata Batuah*



Taman Agro Wisata Batuah merupakan obyek wisata yang berbasis agrobisnis di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Taman ini diresmikan pada tanggal 8 Juli 2000 oleh Gubernur Kalimantan Timur pada saat itu. Luas keseluruhan area taman adalah 35 hektar, yang diisi dengan berbagai tanaman, seperti tanaman hias, buah-buahan, obat-obatan, dan tanaman langka.

Taman ini memiliki 914 jenis tanaman, termasuk di dalamnya sayur-sayuran dan buah-buahan. Secara khusus, jumlah pohon buah-buahan di taman ini mencapai 50 jenis dari 75 varietas. Jenis buah-buahan yang menjadi tanaman buah unggulan adalah rambutan, durian, salak, elai, dan jambu air. Taman ini juga dijadikan sebagai kebun konservasi dan juga sebagai tempat koleksi plasma nuftah tanaman hortikultura yang khas, yaitu hortikultura tropis basah.

**d. Desa Budaya Pampang**



Jika Anda berkunjung ke Provinsi Kalimantan Timur, khususnya ke Kota Samarinda, sebaiknya Anda mengunjungi Desa Budaya Pampang. Di desa ini Anda dapat melihat kehidupan keseharian suku asli Kalimantan – Suku Dayak Kenyah, dan atraksi kesenian tradisional mereka yang khusus dipertontonkan kepada wisatawan.

Desa Budaya Pampang terletak tidak jauh dari Kota Samarinda. Desa ini merupakan kawasan cagar budaya yang memperlihatkan kesenian serta kebudayaan, dan menjadi tempat tinggal masyarakat suku Dayak Kenyah. Ada kisah yang cukup panjang yang melatarbelakangi berdirinya Desa Pampang sebagai kawasan permukiman masyarakat Dayak Kenyah dan desa budaya.

Sekitar tahun 1967, ada tujuh orang Suku Dayak yang berasal dari Desa Long Liis, Apokayan, Kabupaten Bulungan, yang berjalan kaki dari utara menuju selatan menyusuri Sungai Mahakam. Ketujuh orang tersebut adalah Jawi Ngau, Petingai, Taman Bulan, Taman Juli, Taman Ana, Palejo, dan Bit Imang. Masing-masing dari mereka membawa anggota, sehingga keseluruhan anggota rombongan berjumlah 35 kepala keluarga.

Dalam perjalanan itu, mereka seringkali singgah di satu tempat, kemudian mulai bertani dan tinggal di tempat tersebut untuk waktu yang cukup lama. Hal ini berlangsung selama bertahun-tahun. Pada akhirnya mereka sampai di kawasan Pampang sekitar tahun 1973 dan memutuskan untuk menetap di kawasan itu, karena mereka menganggap Pampang bagus sebagai tempat bercocok tanam. Setelah eksodus itu berakhir, Pampang pun tumbuh menjadi kawasan permukiman yang permanen.



Wajah-wajah Penduduk Desa Pampang  
Sumber: <http://masbowi.wordpress.com>

Pada tanggal 19 Juni 1991, H.M. Ardans yang kala itu menjabat sebagai Gubernur Provinsi Kalimantan Timur mencetuskan ide menjadikan kawasan Pampang sebagai obyek wisata budaya. Ide ini berangkat dari terlihatnya kekhasan komunitas Dayak Kenyah yang ada di Pampang serta akses yang cepat dan mudah menuju Pampang dari Kota Samarinda. Akhirnya terbentuklah konsep Desa Budaya Pampang yang dikoordinasikan langsung di bawah Dinas Pariwisata Tingkat II Kotamadya Samarinda. Meskipun dikenal dengan nama Desa Budaya Pampang, desa ini belum memiliki status desa definitif.

Sebagai salah satu obyek wisata unggulan yang ada di Samarinda, kawasan ini sudah memiliki nama yang cukup terkenal dan ramai dikunjungi wisatawan utamanya pada hari Minggu. Hal ini dikarenakan tiap hari Minggu sore, masyarakat Dayak Kenyah yang tinggal di Desa Budaya Pampang mengadakan pertunjukan kesenian tradisional.